

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PERUMAHAN SEKOJO BARAK UJUNG KOTA PALEMBANG**

### **A. Sejarah Singkat**

Refleksi sejarah hadirnya perumahan Sekojo Barak Ujung merupakan solusi dari musibah kebakaran terbesar di kota Palembang era 1981. Dalam berbagai data disebutkan bahwa pada tanggal 18 Agustus 1981, pada hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke- 36. Telah terjadi kebakaran yang sangat dahsyat di kota Palembang. Kebakaran terjadi pada daerah 24 ilir. Khususnya di lorong budi, lorong limbungan dan lorong buntu. Api yang sangat besar melalap puluhan rumah warga, tidak tahu pasti apa penyebab kebakaran tersebut terjadi. Namun, akibat dari kebakaran itu memakan banyak sekali kerugian, karena banyak rumah-rumah warga yang hangus terbakar beserta barang berharga yang berada didalamnya. Tak banyak yang dapat mereka selamatkan, melainkan hanya pakaian yang

mereka gunakan pada saat itu karena api yang berkobar sangat besar<sup>89</sup>.

Hasil penelusuran data dari berbagai responden dijelaskan bahwa kebakaran tersebut membuat banyak warga kehilangan harta bendanya, terutama tempat tinggal. Puluhan bahkan ratusan rumah hangus terbakar sehingga korban kebakaran harus tinggal sementara di posko pengungsian yang telah disediakan oleh petugas. Berita kebakaran ini pun sampai kepada Soeharto, presiden Republik Indonesia di era tersebut. Ia sangat prihatin terhadap kejadian kebakaran tersebut, hingga akhirnya ia ikut turun langsung mencari solusi untuk korban kebakaran tersebut. Maka bertemulah Soeharto dengan salah seorang dermawan dikota Palembang yaitu H Sa'ari. Ia memiliki banyak tanah di Kota Palembang. Hingga akhirnya Soeharto berniat ingin membeli tanah H Sa'ari yang berada sangat jauh dipelosok kota Palembang yaitu di Sekojo Ujung<sup>90</sup>.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Marbawi, pada tanggal 2 Agustus 2019 Pukul 16.10 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Aris M.J, pada tanggal 2 Agustus 2019 Pukul 17.00 WIB.

Luas tanah H Sa'ari yang berada di sekojo ujung yaitu 9, 3 Hektar. Presiden Soeharto membeli setengah luas tanah tersebut dan setengah luas tanahnya lagi diwakafkan oleh H Sa'ari kepada presiden Soeharto. Dari luas tanah tersebut, hanya seluas 3,5 hektar yang dibangun perumahan untuk diberikan kepada korban kebakaran. Perumahan tersebut terdiri dari blok A hingga blok F. Satu tahun setelah terjadinya kebakaran tersebut, pada tahun 1982 telah selesai pembangunan perumahan tersebut yang diberi nama Barak Banpres. Kata Banpres yang berarti bantuan presiden. Hingga saat ini lebih dikenal dengan barak banpres.

Rumah-rumah yang dibangun berbentuk rumah bedeng berderet yang terbuat dari papan bersusun sirih dan beratapkan dari seng. Rumah tersebut juga tidak tersedia listrik untuk penerangan, warga menggunakan lampu minyak. Rumah barak banpres tersebut diberikan kepada warga korban kebakaran untuk digunakan sebagai tempat tinggal mereka. Rumah tersebut diberikan secara cuma-cuma

kepada warga korban kebakaran tanpa syarat apapun<sup>91</sup>. Lokasi perumahan tersebut sangat jauh dari keramaian ibukota, maka hanya sebagian warga yang mau tinggal disini. Itu merupakan suatu alasan masyarakat tidak ingin pindah ke Barak Banpres. Alasan lainnya yaitu, akses jalan yang sangat buruk membuat warga tidak ingin pindah, lampu penerangan yang belum sampai ke daerah ini juga membuat warga tidak ingin tinggal di barak banpres, dan kondisi air sumur yang ada didaerah ini kurang baik, karena banyaknya pohon-pohon gelam yang memiliki akar yang panjang sehingga mempengaruhi kadar keasaman serta warna yang kuning pekat yang membuat air sumur di daerah ini pun ikut terasa asam dan berwarna kuning.

Tahun demi tahun berjalannya waktu barak banpres semakin ramai, pada tahun 1990 dibangun lagi rumah dengan bentuk bertingkat tepat didepan perumahan barak banpres. Rumah betingkat tersebut dibangun membentuk pagar yang mengelilingi barak banpres. Rumah-rumah

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Suwis Dahlia, pada tanggal 2 Agustus 2019 Pukul 15.00 WIB.

tersebut akhirnya ditempati oleh anak-anak dari keluarga korban kebakaran. Hingga saat ini perumahan barak banpres masih berdiri dengan beberapa kali perombakan<sup>92</sup>. Karena pada awalnya bentuk perumahan tersebut berdiri diatas rawa-rawa dengan dikelilingi banyak pohon gelam. Hingga akhirnya saat ini rumah tersebut berbentuk bedeng berderet antara rumah yang satu dengan rumah yang lainnya beratap seng dan dikelilingi dengan rumah bertingkat berdinding batako dengan beratapkan asbes.

## **B. Letak Geografis Perumahan**

Luas wilayah Perumahan Sekojo Barak Ujung atau yang lebih dikenal dengan Barak Banpres adalah 3,5 Ha, secara geografis perumahan tersebut terletak di jalan Saktiwiratama Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang Sekojo Ujung Kota Palembang dengan kode Pos 30162<sup>93</sup>. Barak Banpres mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Jawaria, 3 Agustus 2019 Pukul 08.00 WIB.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Suwis Dahlia, 2 Agustus 2019 Pukul 15.00 WIB.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 10 RW 03 Kelurahan Srimulya Kecamatan Sematang Borang
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampus C Fakultas Perikanan Universitas PGRI Palembang.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan kantor Camat Sematang Borang Serta Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG)
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan Citra Pesona 2

### **C. Data Rumah Dan Kepala Keluarga**

Barak banpres memiliki 6 blok dari blok a hingga blok f dan terdiri 2 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 008, RT 014 dan Rukun Warga yang sama yaitu RW 002 barak banpres berada pada satu kawasan kecamatan Sematang Borang kelurahan Srimulya Kota Palembang. RT 008 memiliki jumlah penduduk sebanyak 124 kepala keluarga (KK) dan terdapat dari blok A hingga blok D sebagian dengan jumlah rumah 101<sup>94</sup>. RT 014 terdiri dari blok D pertengahan hingga

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Aris M.J, 2 Agustus 2019 Pukul 17.00 WIB.

blok F akhir dengan jumlah penduduk sebanyak 87 kepala keluarga (KK) dan 76 rumah. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**DATA RUMAH DAN JUMLAH KEPALA KELUARGA**  
**(KK)**

No	Keterangan	RT 008	RT 014
1.	Jumlah KK	124 kepala keluarga	87 kepala keluarga
2.	Jumlah Rumah	101 unit rumah	76 unit rumah
3.	Blok	A-D sebagian	D-F

Sumber: wawancara ketua RT 008 Dan RT 014

Dari data tersebut didapatkan jumlah keseluruhan perumahan sekojo barak ujung yaitu jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 211 kepala keluarga (KK) dan 177 unit rumah yang berada dari blok A hingga blok F<sup>95</sup>.

#### **D. Aktifitas Masyarakat**

##### *1. Sosial*

Dari hasil telaah dokumentasi dan wawancara diketahui masyarakat perumahan tersebut memiliki

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Aris M.J, 2 Agustus 2019 Pukul 17.00 WIB.

tingkat sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial yang biasanya dilakukan di lingkungan perumahan sekojo barak ujung kota Palembang yaitu: kerja bakti yang dilakukan 2 minggu sekali. Kerja bakti yang dilaksanakan ialah membersihkan selokan-selokan yang berada di setiap lorong ke lorong menuju blok berikutnya, membersihkan tempat pembuangan sampah umum didaerah tersebut. Kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga atau yang biasa dikenal dengan PKK yang dilakukan oleh para ibu-ibu.

Aktifitas PKK yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan adalah: penanaman tanaman obat-obatan diperkarangan rumah, arisan, posyandu. Tolong menolong sesama tetangga juga sering dilakukan. Saling sapa ketika hendak berpapasan dijalan juga merupakan kegiatan sosial yang biasanya masyarakat barak banpres lakukan untuk menjaga tali persaudaraan sesama Muslim. Mengadakan pos ronda yang dilakukan secara bergilir antar rumah oleh laki-laki terutama kalangan bapak bapak dan remaja. Ikut



dalam kegiatan posyandu sebagai program pemerintah untuk menjaga kesehatan balita. Berpartisipasi dalam kegiatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Menjenguk tetangga yang sakit atau bahkan memberikan bantuan materi jika orang tersebut datang dari keluarga yang kekurangan. Dan memberikan bingkisan sebagai tanda selamat bagi tetangga yang baru saja melahirkan

## 2. *Ekonomi*

Setiap individu memiliki kebutuhan perekonomian yang berbeda-beda. Perekonomian masyarakat di perumahan sekojo ujung barak banpres tersebut tergolong masyarakat berpenghasilan rendah. Karena rata-rata pekerjaan kepala keluarganya merupakan seorang buruh bangunan, yang diupah perminggu. Namun ada juga yang berkerja lain, seperti bertani atau berkebun diladang orang lain yang disewa untuk dimanfaatkan sebagai tempat bertanam. Ada juga yang berjualan, baik berjualan makanan dan pakaian, bahkan ada juga yang ngojek baik

ojek online ataupun langganan manual yang diupah tiap bulan sekali<sup>96</sup>.

### 3. *Keagamaan*

Secara objektif mayoritas masyarakat di barak banpres beragama Islam, dan keadaan sosial keagamaan berjalan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dengan tidak adanya perselisihan-perselisihan antar sesama muslim. Tidak ada yang merasa ketersinggungan terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukana dilingkungan barak banpres. Adapun kegiatan keagamaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat sekitar ialah berupa kegiatan datang melayat ketika ada tetangga yang mengalami peristiwa duka sebagai bentuk simpati sesama warga. Yasinan setiap malam jum'at yang dilakukan di masjid Baitul Iman yang berlokasi di blok B, tahlil untuk orang meninggal, dan ruwahan bagi yang mau melaksanakan acara ruwahan tersebut. Pengajian yang biasa dilakukan oleh para ibu-ibu yang dilakukan setiap hari kamis. Pada hari Raya juga

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Suwis Dahlia, 2 Agustus 2019 Pukul 15.00 WIB.

masyarakat biasanya melakukan halal bihalal dari satu rumah kerumah lain<sup>97</sup>. Secara umum aktifitas yang telah berjalan di perumahan tersebut sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

**TABEL 3.2**  
**AKTIFITAS KEMASYARAKATAN PERUMAHAN**  
**BARAK BANPRES PALEMBANG**

No	Aktifitas	Deskripsi kerja
1	Sosial Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja Bakti</li> <li>2. Pembersihan tempat sampah umum</li> <li>3. Siap sedia menolong tetangga pada saat membutuhkan baik dalam proses walimah sampai pada proses kematian</li> <li>4. Pendayagunaan arisan kampung oleh ibu-ibu</li> <li>5. Penguatan PKK</li> <li>6. Penguatan hari hari besar nasional dengan program kegiatan lomba-lomba.</li> </ol>
2	Ketenangan dan keamanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendayagunaan pos kamling dengan sistem jaga piket antar warga bukan sistem sewa kelola penjaga malam.</li> <li>2. Responsif terhadap aktifitas yang mencurigakan dilingkungan perumahan</li> </ol>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Marbawi 02 Agustus 2019 Pukul 10.00 WIB

		3. Siaga dalam menyelesaikan internal perumahan yang berhubungan dengan konflik.
3	Kesehatan	Pendayagunaan posyandu sebagai tempat aktifitas kesehatan ibu dan balita.
4	Ekonomi	1. Bertani atau berkebun 2. Kerja upah mingguan 3. Berjualan 4. Jasa transportasi/ngojek
4	Keberagamaan	1. Penguatan TK/TPA dengan kewajiban orang tua kepada anak 2. Gerakan majlis taklim bapak-bapak 3. Gerakan majlis taklim ibu dan remaja putri

Sumber: wawancara Suwis Dahlia selaku ketua RT 014 RW 02